



**SAMBUTAN KEPALA BKKBN  
PADA  
HARI KELUARGA NASIONAL KE-XXV  
DAN PENCANGAN BAKTI TNI KB KES PROVINSI BANTEN  
TAHUN 2018**

**Selasa, 10 Juli 2018**

Assalamualaikum Wr. Wb..

1. Yang saya hormati Panglima Daerah Militer (Pangdam) III Siliwangi
2. Yang saya hormati Gubernur Banten, Bapak DR. H. Wahidin Halim
3. Yang saya Hormati Bupati Serang
4. Yang saya hormati Walikota Tangerang Selatan
5. Yang saya hormati ketua DPRD Provinsi Banten
6. Yang saya hormati Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) provinsi Banten
7. Yang saya hormati kepala perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat dan Banten
8. Yang saya hormati Komandan Korem se wilayah Kodam III siliwangi dan Korem Wijayakrama Tangerang Raya.

9. Yang saya hormati para kepala OPD Provinsi dan Kabupaten/Kota se provinsi Banten
10. Yang saya hormati Ketua TP.PKK Provinsi dan Kabupaten
11. Yang saya hormati para ketua LSM
12. Yang saya hormati para ketua atau pimpinan lembaga profesi
13. Yang saya hormati para mitra BKKBN
14. Yang saya hormati para kesepuhan atau juang kencana
15. Yang saya hormati para undangan dan hadirin lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Puji syukur marilah senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena limpahan rahmat dan karunia-Nya pada siang hari ini kita dapat berkumpul di tempat ini untuk bersama-sama memperingati Hari Keluarga Nasional ke XXV tingkat provinsi Banten tahun 2018 yang digabungkan dengan kegiatan Pencanangan Bakti TNI KB Kesehatan tahun 2018 dan juga acara launching Mobil Curhat Keluarga yang sebelumnya bernama mobil unit penerangan.

***Bapak, Ibu, Saudara-saudara sekalian.***

Apabila kita mau tengok sejarah Program KB, ternyata usianya sudah 50 tahun. Semenjak Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) berdiri tahun 1968 dan Lembaga semi Pemerintah tersebut sudah operasional selama 2 tahun, dan tahun 1970 resmilah Program KB

dikelola secara penuh oleh Pemerintah dibawah naungan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Jadi Usia Program KB sudah menginjak usia emas (50 tahun). Walaupun Peringatan Hari Keluarga Nasionalnya baru ke-25 (usia perak).Dimana pada tahun 1993, untuk pertama kali Peringatan tersebut dilaksanakan di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

***Bapak, Ibu, Saudara-saudara sekalian:***

Program KB Nasional mengalami dinamika yang luar biasa, keberhasilan menurunkan TFR dan LPP sudah diakui secara Nasional dan Internasional. Bahkan kita menjadi rujukan dunia dalam bidang Kependudukan.

Penghargaan Internasional “*Population Award*” yang diterima Presiden sebagai bentuk pengakuan dunia internasional atas keberhasilan program KB saat itu dan kemudian Indonesia menjadi proyek percontohan bagu Negara-negara lain untuk menjalankan program KB di negaranya masing-masing. Dan pada masa era tahun 1970-an hingga tahun 1990-an program KB di Indonesia mengalami masa kejayaan dan gaung program ini begitu menggema, namun sejalan dengan terjadinya perubahan lingkungan strategis yang ditandai dengan terjadinya *Crisis Moneter* 1998, muncul era reformasi, dan era Desentralisasi, maka gaung program KB “hampir atau nyaris tak terdengar” Dan sejalan dengan perubahan tersebut, lembaga atau institusi BKKBN mengalami perubahan terkait dengan nomenklatur.

BKKBN yang sejak berdirinya bernama Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, kini berubah sejalan dengan keluarnya UU N0. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, maka nama institusi atau lembaga BKKBN menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Dan sejak saat itu tugas BKKBN menjadi luas, sebab bukan hanya mengurus aspek pengendalian penduduk, tapi juga bertanggung jawab terhadap kebijakan pembangunan keluarga.

Bapak Ibu saudara-saudara sekalian:

Selama kurun waktu 30-40 tahun yang lalu Program KB telah berhasil menekan dan mengendalikan lebih kurang 100 juta jiwa, dan tentu saja keberhasilan ini bukan hanya karena institusi atau lembaga BKKBN semata, tetapi keberhasilan ini juga karena dukungan dan partisipasi dari berbagai lembaga atau mitra yang telah menunjukkan komitmennya untuk mempercepat pencapaian program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga atau KKBPK. Dan salah satu mitra kerja yang selama ini telah menunjukkan komitmen secara konsisten adalah dari kalangan Tentara Nasional Indonesia (TNI).

***Bapak dan ibu serta hadirin yang kami hormati,***

Untuk tahun 2018 ini, TNI berkomitmen sebagaimana pernyataan dari Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahyanto yang menyatakan bahwa masalah kependudukan merupakan hal yang harus ditata dan dikelola sedini mungkin dengan baik “ dengan penduduk yang sejahtera mendorong terwujudnya cita-cita nasional menuju Negara yang maju, sejahtera dan berkeadilan “ dan BKKBN berharap program KKBPK dapat bersinergi dan lebih dipertajam pada program terutama program peningkatan pendidikan bagi kaum wanita (ibu) karena ia memegang peranan penting dalam mewujudkan keluarga sejahtera dan berkualitas. Komitmen TNI ini terwujud dalam bentuk aksi melaksanakan Bakti social TNI KB Kesehatan yang kegiatannya fokus pada penggarapan di Daerah tertinggal, perbatasan dan kepulauan (DTPK) dan kabupaten prioritas penggarapan **stunting (intervensi anak kerdil )** termasuk di dalamnya mengatasi masalah gizi pada balita, anemia pada remaja dan ibu hamil serta kelebihan gizi termasuk obesitas baik pada balita maupun orang dewasa. Program ini menyasar di 100 kabupaten atau kota yang juga di wilayah yang ditetapkan sebagai “ **kampung KB** “

Bakti TNI KB Kesehatan ini dilaksanakan sebagai tindaklanjut Nota Kesepahaman antara BKKBN dengan TNI, dan tindaklanjut instruksi presiden tentang pembentukan kampung KB. Oleh karena itu Bakti TNI KB Kesehatan mengambil thema “ **Dengan semangat**

## ***Gotong Royong dan sinergi kita jadikan kampung KB sebagai poros keluarga berkualitas “***

***Bapak dan ibu serta hadirin yang saya hormati,***

Perlu saya sampaikan, bahwa Kampung KB bukan hanya milik BKKBN akan tetapi juga menjadi bagian dari berbagai sektor terkait yang memiliki tanggungjawab untuk membangun masyarakat dari level terbawah dan memerlukan penggarapan secara berkelanjutan terutama dalam rangka meningkatkan upaya-upaya Program Pengelolaan Kualitas SDM di Kampung KB tersebut terutama para generasi muda apalagi dalam rangka menyambut bonus demografi yang akan dialami oleh Indonesia pada tahun 2020 – 2030.

Bonus demografi pada dasarnya merupakan sebuah keuntungan ekonomis yang disebabkan menurunnya rasio ketergantungan sebagai hasil dari menurunnya tingkat fertilitas dan mortalitas jangka panjang sehingga terjadi peningkatan usia produktif. Di sisi lain bonus demografi ini akan menjadi ancaman ketika penduduk usia produktif gagal memasuki pasar kerja karena rendahnya tingkat kompetensi dan produktifitas yang pada akhirnya akan menciptakan banyak pengangguran.

Untuk menangkap peluang tersebut, maka peran keluarga menjadi begitu penting dalam membentuk generasi yang tangguh, berkarakter dan berdaya saing untuk memasuki pasar kerja terutama menghadap Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) terutama kepada para remaja (usia 10 – 24 tahun )

yang diharapkan menjadi generasi yang unggul dan diharapkan menjadi pendorong terciptanya generasi emas tahun 2045. Untuk itu BKKBN terus menggalakkan berbagai program dengan tujuan untuk menyiapkan generasi emas berbasis keluarga.

### **Bapak dan ibu serta hadirin yang saya hormati,**

Generasi emas adalah generasi pada tahun 2045 saat Indonesia memasuki usia 100 tahun merdeka. Mereka akan berusia antara 35 – 54 tahun suatu usia yang diharapkan menjadi generasi yang cerdas secara komprehensif, yaitu produktif, inovatif, sehat dan berperadaban unggul yang mampu mendorong terwujudnya nawacita, yaitu meningkatnya kualitas hidup manusia Indonesia.

Seperti yang sudah saya singgung di atas terkait penggarapan program KKBPK, maka tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mencetak generasi emas 2045 selain rendahnya tingkat pendidikan para orang tua (ibu) juga karena rendahnya pemahaman ibu hamil dan para remaja terhadap asupan gizi sehingga akan mengganggu terhadap tumbuh kembang anak secara normal dan dampaknya si anak akan mengalami stunting (manusia pendek). Asupan gizi dimaksud adalah asupan gizi terutama pada 1000 Hari pertama kehidupan (HPK), yakni mulai janin hingga anak berusia 2 (dua) tahun.

Pemerintah Indonesia sangat serius dalam menangani masalah stunting ini, sehingga menjadikannya salah satu dari 30 program prioritas nasional, dan BKKBN menjadi salah satu lembaga yang diberikan tanggung jawab dalam program ini melalui intervensi sensitive, sedangkan intervensi spesifik menjadi tugas dari kementerian kesehatan.

***Bapa dan ibu serta hadirin yang saya hormati,***

Tantangan yang dihadapi keluarga saat ini sangat berat, sebab kita dihadapkan pada dampak yang terjadi akibat pesatnya teknologi informasi. Hal ini telah menimbulkan terjadinya perubahan terhadap pola komunikasi dan interaksi di dalam keluarga maupun dalam lingkungan social. Apalagi jika kedua orang tua bekerja, maka kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi antar anggota keluarga sangat sedikit waktu yang diberikan. Kondisi ini akan dapat memperengaruhi terhadap ketahanan suatu keluarga, Untuk itu maka perlu diperkuat kembali konsep “ ***keluarga berkumpul, keluarga berinteraksi, keluarga berdaya serta keluarga peduli dan berbagi*** “

Melalui peringatan hari keluarga ini, kami berharap agar keluarga Indonesia khususnya keluarga-keluarga di Provinsi Banten dapat menjadikan momentum untuk memposisikan kembali keluarga sebagai wahana utama dan pertama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berkarakter sebagai asset bangsa dan



mari jadikan “Hari Keluarga, Hari Kita Semua”.dan mari kita gaungkan slogan

***“Cinta Keluarga, Cinta Terencana, Cinta Indonesia”.***

***“Kalau Terencana, semua lebih mudah”.***

***“Istana yang paling indah adalah Keluarga”.***

Demikian sambutan saya.

“Selamat hari keluarga kepada Keluarga di Provinsi Banten dan Selamat kepada Keluarga Seluruh Indonesia”.

Semoga hari Keluarga tahun ini benar-benar menjadi Tonggak sejarah untuk mewujudkan peningkatan Keluarga Berkualitas. Dan Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa senantiasa merestui, mengabulkan dan melindungi keluarga-keluarga kita semua. Amin

Sekian terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Banten, 10 Juli 2018  
Plt. Kepala

Dr. Sigit Prihutomo, MPH